

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya epidemi Covid-19 membuat banyak perubahan diberbagai bidang, seperti misalnya bidang sosial, ekonomi, bisnis dan kesehatan. Termasuk di Industri Asuransi Jiwa. Keterbatasan dalam berinteraksi di saat pandemi Covid-19 menuntut semua kegiatan operasional perusahaan dilakukan secara digital. Dengan demikian adanya pandemi Covid-19 juga mendorong percepatan digitalisasi di semua sektor, tak kecuali pada industri asuransi jiwa syariah. Sehingga saat ini mengalami perkembangan dalam bidang pelayanan digital (online) perusahaan, seperti pelayanan untuk peserta asuransi lebih mudah diakses, mulai dari digitalisasi dokumen, proses klaim yang lebih fleksibel, dan kemudahan dalam melakukan pemasaran produk-produk asuransi syariah.

Pandemi Covid-19 terjadi di semua negara dan meninggalkan hasil yang fantastis terhadap ekonomi nasional maupun internasional di segala sektor, mengakibatkan perlambatan sektor ekonomi Indonesia hingga saat ini menjadi perhatian pemerintah. Krisis pandemi berawal dari penurunan aktivitas ekonomi akibat menyebarnya pandemi Covid-19. Masyarakat telah mengurangi hubungan di ruang terbuka untuk mengurangi epidemi pandemi¹.

¹ Syavira Ayu Prawesti, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan* 1, no. 10 (2022): 2195–2206.

Pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi industri asuransi dari sisi negatif dan positif. Dalam pandangan negatif, asuransi tergolong sebagai kebutuhan tersier yang mungkin diabaikan ketika masyarakat memilih menyimpan uang sebagai langkah pencegahan dalam situasi krisis ekonomi. Dampaknya jelas terasa bagi perusahaan asuransi karena pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan. Namun, dari sudut pandang positif, dengan ketidakpastian mengenai kesehatan dan ekonomi di masa depan, asuransi dapat menjadi alternatif untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Tentu saja, ketidakpastian ini akan berpengaruh pada prospek perusahaan asuransi dalam hal penerimaan premi perusahaan².

Pada saat ini, perkembangan ekonomi syariah secara global mulai meningkat. Semakin banyak bank-bank Islam yang menerapkan prinsip syariah. Salah satu perkembangan ekonomi syariah yang terlihat yaitu dari banyaknya perusahaan asuransi syariah yang menawarkan produk-produk syariah yang berkualitas dan bermacam-macam jenis asuransi syari'ah yang ditawarkan. Asuransi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai peranan yang hampir tidak jauh berbeda dari bank yaitu lembaga yang bergerak dalam pelayanan jasa yang diberikan pada masyarakat untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan dimasa mendatang,

² Aulia Dika Zahra, Ahmad Baehaqi, and Prayogo P Harto, "Financial Performance Of Islamic Insurance Companies Before And During The Covid-19 Pandemic," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 7, no. 2 (2023): 153–167.

sehingga perkembangan asuransi ini sangat menguntungkan masyarakat Indonesia³. Perlindungan adalah jenis jaminan dan keamanan bagi seseorang untuk mengurangi bahaya dan memberi kita rasa aman. Asuransi syariah dapat memberikan ketenangan dan keamanan dalam kehidupan yang penuh risiko⁴.

Industri asuransi syariah di Indonesia mengalami penurunan pada sisi aset, investasi, dan laba/rugi. Adanya pandemi Covid-19 telah menekan kinerja asuransi syariah di Indonesia. Selama tahun 2019 hingga 2020 akun aset mengalami penurunan dari Rp. 45,45 Triliun menjadi Rp. 44,44 Triliun. Investasi asuransi syariah juga mengalami penurunan dari Rp. 39,84 Triliun menjadi Rp. 37,33 Triliun. Dan pada laba/rugi usaha asuransi mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari Rp. 4,07 Triliun menjadi Rp. 792 Juta⁵. Untuk mendeteksi perbedaan yang signifikan dalam kinerja finansial asuransi syariah pasca pandemi, maka harus adanya evaluasi cermat pada kinerja perusahaan asuransi syariah.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan diperoleh dari laporan keuangan sebuah perusahaan melalui cara menganalisis laporan

³ Reni Alsakinah, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Perkembangan Asuransi Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 111–121.

⁴ Hafnisyah, Sri Ramadhani, and Nuri Aslami, "Analisis Perkembangan Perusahaan Asuransi Syariah Di Kota Medan Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jiwa Bumiputera Syariah Kota Medan," *Jurnal Ilmu Komputer , Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2 (2023): 5308–5328.

⁵ AASI, "Kinerja Industri Asuransi Syariah Indonesia," *Aasi.or.Id*.

keuangan dengan menggunakan analisa rasio-rasio laporan keuangan perusahaan. Adapun pada penelitian ini analisa kinerja keuangan yang digunakan adalah berupa return on asset, current rasio dan risk based capital.

Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas sebab semua keuntungan yang diperoleh perusahaan mempunyai beban pajak. Berkaitan dengan aset pada tahun 2019 pertumbuhan aset asuransi syariah mengalami kenaikan sebesar 8,44% dari tahun sebelumnya⁶. Namun, hal ini menjadi kontras setelah pandemi mengganggu pertumbuhan tersebut. Laporan perkembangan aset asuransi syariah dapat terlihat pada data IKNB syariah yang memuat data asuransi syariah. Berikut disajikan data aset asuransi syariah pada Januari-Desember 2020 yang merupakan tahun pertama pandemi covid-19.

Gambar 1. 1
Asset Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020



Sumber: Statistik IKNB OJK Periode Januari – Desember 2020

⁶ Abdul Ghoni, “Perbandingan Tingkat Efisiensi Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesaat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Syar’Insurance* 7, no. 2 (2021).

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa aset asuransi jiwa syariah pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Terutama pada bulan Juli 2020 dengan jumlah penurunan aset sebesar 4,33 triliun rupiah. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengatakan bahwa perlambatan industri asuransi jiwa syariah terjadi karena pandemi covid-19. Selain itu penurunan aset asuransi jiwa syariah juga disebabkan karena sebagian besar penyimpanan aset asuransi jiwa syariah dalam bentuk investasi, sementara pasar modal mengalami gejolak pasar yang mempengaruhi aset industri. Gejolak pasar modal ini juga terjadi di seluruh Uni Eropa yang berdampak sangat buruk pada berbagai kategori reksadana⁷. Selain itu penurunan pendapatan premi baru juga menjadi sebab penurunan tersebut. Sementara itu, aset asuransi umum dan reasuransi syariah pada umumnya mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena investasi pada asuransi umum tidak di tempatkan pada saham atau reksadana namun, menempatkan uang pada instrumen pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI)⁸.

Dari profitabilitas suatu perusahaan yang tercermin dari return on asset akan berdampak terhadap solvabilitas suatu perusahaan itu sendiri. Solvabilitas adalah salah satu bagian dari resiko yang ada,

⁷ Diana Tambunan, "Investasi Saham Di Masa Pandemi COVID-19," *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* (2020).

⁸ Wahyuni Lely Agusna, Rozalinda, and Ahmad Wira, "Nasib Asuransi Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Ahkam XIV*, no. 2022 (2023): 1–12.

Maksudnya adalah, nilai Solvabilitas terus meninggi membuktikan bahwa resiko investasi akan semakin tinggi juga. Perusahaan yang memiliki rasio yang kecil, mempunyai risiko solvabilitas lebih kecil juga. Adapun rasio-rasio yang dapat digunakan sebagai ukuran Solvabilitas yaitu Risk Based Capital⁹.

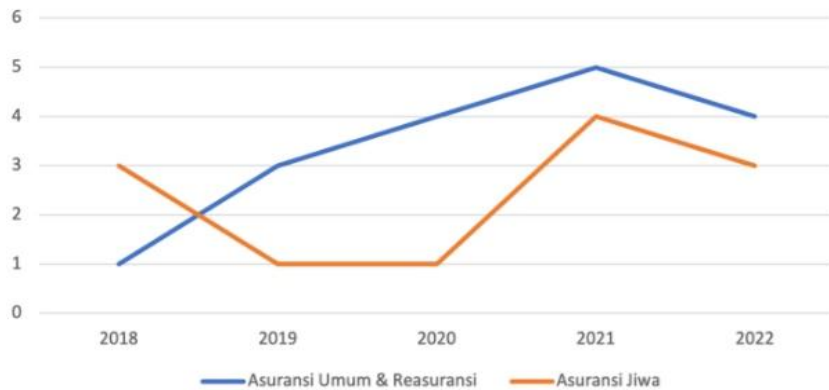
RBC merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi semua kewajibannya¹⁰. RBC dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan asuransi memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang polis dan menjaga stabilitas industri asuransi secara keseluruhan. Proses RBC melibatkan penilaian risiko yang dilakukan oleh perusahaan asuransi terhadap portofolio aset, kewajiban, dan risiko operasional. Perusahaan asuransi harus menghitung jumlah modal yang sesuai dengan risiko yang dihadapi dan memastikan bahwa modal tersebut memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh OJK. Bagi pemegang polis, memahami tingkat kepatuhan RBC

⁹ Prawesti, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁰ Rustamunadi and Aliyatur Rohmah, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah Di Indoensia Periode 2015-2019," *IJurnal Syar'Insurance (Sijas)* 7, no. 1 (2021): 2021, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/si/issue/archive>.

perusahaan asuransi dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan dalam memilih penyedia asuransi yang aman dan andal.

Gambar 1. 2
RBC Perusahaan Perasuransian Tahun 2018-2022
RBC PERUSAHAAN PERASURANSIAN



Sumber : Statistik IKNB OJK Periode Januari – Desember 2022

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa secara umum industri asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi Indonesia mempunyai tingkat kesehatan keuangan yang baik dengan rata-rata pencapaian rasio solvabilitas di atas 120%, sedangkan industri asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi Indonesia yang belum dapat memenuhi batas minimum rasio 18 solvabilitas cenderung sedikit. Dimana pada 2022 hanya terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang memiliki tingkat RBC di bawah 120% atau hanya sebesar 5.6%¹¹.

¹¹ OJK et al., *Roadmap Perasuransian Indonesia*, 2023.

Profitabilitas berperan dalam membantu memberikan tinjauan atas efektivitas manajemen perusahaan. Pada dasarnya tingkat efisiensi perusahaan dapat ditunjukkan dari pendapatan investasi dan laba penjualan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas (Current Rasio) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Mujtahidah dan Laily (2016) diperoleh hasil bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas (Current Rasio) tidak pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas (Current Rasio) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh (Daniel, Safitri, dan Elizabeth, 2018) menyatakan bahwa Profitabilitas ROA (Return On Asset) tidak berpengaruh signifikan terhadap RBC (Risk Based Capital) perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan menurut (Aniseh & Nur, 2019) menyatakan bahwa ROA (Return On Asset) atau profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, maka kenaikan ROA akan diikuti oleh kenaikan tingkat solvabilitas akan tetapi tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara, 2018) yang

menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 yang berarti kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan kenaikan solvabilitas. Dari penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya yang menggambarkan adanya inkonsistensi penelitian-penelitian terdahulu maka dari itu perlu adanya penelitian terbaru mengenai *return on asset*, *current ratio* dan *risk based capital* pada pasca covid-19.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Return on Asset dan Current Ratio perusahaan asuransi syariah. Kedua variabel ini akan diteliti untuk mengetahui diantara variabel tersebut mana yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel dependen dari penelitian ini yaitu Risk Based Capital (RBC) perusahaan asuransi syariah. Penelitian ini menjadi penting karena terdapat inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu, bukan hanya itu saja penelitian ini juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari return on asset, current ratio terhadap risk based capital perusahaan asuransi syariah pasca pandemi covid-19 periode 2021-2023.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Return on Asset (ROA) dan

Current Ratio (CR) Terhadap Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 - 2020 aset perusahaan asuransi mengalami penurunan dari Rp. 45,45 Triliun menjadi Rp. 44,44 Triliun.
2. Pada tahun 2021 Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengatakan perlambatan industri asuransi jiwa syariah terjadi karena pandemi *covid-19*.
3. Rasio likuiditas dapat dikatakan sehat apabila nilai rasio kurang dari 120%
4. Pada tahun 2022 hanya terdapat 7 (tujuh) perusahaan yang memiliki tingkat RBC di bawah 120% atau hanya sebesar 5.6% saja.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup pembatasan masalah yang hendak dikemukakan sekiranya dibatasi dengan tujuan agar diperoleh pembahasan yang mendalam dan lebih fokus. Maka dari itu penulis pun membatasi permasalahan penelitian tentang “ Analisis Return on Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Risk Based Capital Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023 ”

1. Penelitian ini hanya menggunakan 8 Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang masih beroperasi pada tahun 2021-2023.
2. Variabel yang digunakan untuk memenuhi variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (*Return on Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)*) Dan untuk variabel dependennya yaitu Risk Based Capital (RBC).
3. Data penelitian diambil pada pasca *covid-19* periode 2021-2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis memutuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA (Return on Asset) dan CR (Current Ratio) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital (RBC) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2021-2023?
2. Apakah ROA (Return on Asset) dan CR (Current Ratio) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital (RBC) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2021-2023?

\

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ROA (Return on Asset) dan CR (Current Ratio) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital (RBC) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah ROA (Return on Asset) dan CR (Current Ratio) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Based Capital (RBC) Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2021-2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang analisis Return On Asset dan Current Rasio (ROA dan CR) terhadap Risk Based Capital (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2021-2023. Selain itu dari penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Akademisi

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait

dengan penelitian tentang analisis Return On Asset dan Current Ratio (ROA dan CR) terhadap Risk Based Capital (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2021-2023.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai analisis Return On Asset dan Current Ratio (ROA dan CR) terhadap Risk Based Capital (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2021-2023. Serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Industri Asuransi Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi industri asuransi syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan dan memaksimalkan peningkatan kualitas industri asuransi syariah di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II** Landasan Teori : Bab ini berisi landasan teori yang penulis gunakan sebagai referensi dalam pembahasan, mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian ini yang terdiri dari tinjauan umum asuransi syariah seperti pengertian asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, kinerja keuangan, Return on Asset, Current Ratio, Risk Based Capital. Hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.
- BAB III** Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknis Analisis Data dan Hipotesis Statistik.
- BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, pengujian hipotesis dan pembahasan. Saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.
- BAB V** Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.